

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP STATISTIK KECELAKAAN KERJA PADA DIVISI KEAMANAN DAN K3LH PT. PAL INDONESIA (PERSERO)

Alda Ayu Putriyona

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: aldaputriyona@mhs.unesa.ac.id

I Made Muliatna

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: mademuliatna@unesa.ac.id

Abstrak

Alat pelindung diri (APD) pada dasarnya sebagai alat yang sangat penting sebab sebagai upaya dalam melindungi pekerja. Dengan menggunakan statistik dalam penerapan K3 sangatlah penting untuk menilai "OHS Performance Program". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja pada Divisi Keamanan dan K3LH pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang menggambarkan statistik kecelakaan kerja. Metode yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi serta menggunakan data sekunder. Hasil penelitian terjadi 52 kasus kecelakaan kerja selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Presentase jenis kecelakaan kerja tertinggi adalah pada jenis kecelakaan sinar las. Perhitungan statistik kecelakaan kerja didapatkan nilai *Safe T-Score* menunjukkan hasil yang bermakna dari tahun sebelumnya. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Dengan komitmen dalam penerapan sistem manajemen K3 (SMK3) yang efektif dapat mencegah terjadinya *unsafe act* dilingkungan pekerja.

Kata Kunci: APD, Statistik Kecelakaan Kerja, K3

Abstract

One of the most important strategy to prevent people from workplace accidents that occur annually in by using PPE (Personal Protective Equipments). The evolution of OHS performance program is done with the statistical analysis. Teh purpose of the this study is to find the effectiveness of PPE (Personal Protective Equipments) towards workplaces injury statistics of Occupational Healt & Safety (OHS) departement in the year 2015 to 2018. This type of research used is descriptive research that describes the statistics of workplace accidents. The more appropriate methods used in this study are interviews, observation sheets and using secondary data. The results of the study occurred 52 cases of work accidents during 2015 to 2018. The highest percentage of occupational accidents is in the type of welding beam accidents. Statistical work accident statistics obtained safe t-score values showed significant results from the previous year. The conclusion of the results of this study is that with a commitment in the implementation of an occupational safety and health management system that can effectively prevent unsafe acts in the worker's environment.

Keywords: PPE, Work Accident Statistics, Occupational Healt & Safety (OHS).

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki resiko kecelakaan kerja yang berbeda-beda, mulai dari resiko kecil hingga resiko terbesar, hal tersebut tergantung pada jenis industri dan Standart Operasional Prosedur (SOP) dalam mengendalikan resiko kecelakaan kerja. Menurut Tarwakan (2012) kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan bahkan tidak diduga yang terjadi dalam suatu proses kerja industri ataupun yang berkaitan dengannya yang dapat menimbulkan kerugian seperti harta benda, properti, waktu, maupun korban jiwa. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab

terjadinya kecelakaan kerja yakni terdapat faktor internal, berasal dari sumber daya manusia (SDM) yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*) (Suma'mur, 1981). Menurut peraturan undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja berbunyi bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional, bahwa setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Dengan adanya undang-undang tersebut, industri atau perusahaan yang

memiliki tenaga kerja harus menerapkan budaya tertib kesehatan dan keselamatan kerja (K3) supaya keselamatan pekerja terjamin karena disetiap pekerjaan memiliki resiko yang berbeda-beda. Pengendalian kecelakaan kerja harus dilakukan dengan cara menerapkan resiko pengendalian dasar yang terdiri dari eliminasi, substitusi, pengendalian teknik (*Engineering control*), pengendalian administratif, dan yang terakhir yaitu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Menurut Mangkunegara (2013) Memberikan (APD) alat pelindung diri pada pegawai yang bekerja di lingkungan yang menggunakan peralatan berbahaya merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration, Personal Protective Equipment (PPE)* atau Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Kecelakaan dapat disebabkan oleh adanya kontak dengan suatu sumber energi seperti mekanis, kimia, kinetik, fisis yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, alat, atau lingkungan. Secara umum faktor kecelakaan disebabkan oleh dua golongan yaitu: a. (*unsafe human acts*) tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan, b. (*unsafe conditions*) keadaan lingkungan yang tidak aman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah “Bagaimana pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja pada Divisi Keamanan dan K3LH PT. PAL INDONESIA (Persero)?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja pada Divisi Keamanan dan K3LH PT. PAL INDONESIA (Persero)”.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat untuk kemajuan, antara lain :

- Bagi Penulis
 - Meningkatkan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada jenjang perkuliahan secara terperinci tentang kesehatan, dan keselamatan kerja.

- Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada dunia industri.

- Bagi Mahasiswa
 - Sumber referensi tambahan bagi mahasiswa yang berkenan melakukan penelitian tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang alat pelindung diri dan statistik kecelakaan kerja.
- Bagi Perusahaan
 - Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan perusahaan dapat menjadi evaluasi untuk lebih memperhatikan terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) terutama untuk para pegawai.

Kerugian dari akibat kecelakaan kerja merupakan suatu hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan ataupun pekerja, hal tersebut dikarenakan akan adanya pengaruh yang besar terhadap kinerja. Disamping ada sebabnya maka suatu kejadian juga akan membawa akibat. Kerugian akibat kecelakaan kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu bersifat ekonomis dan non-ekonomis.

Berdasarkan pasal 14 huruf C UU NO. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pengusaha atau pengurus perusahaan wajib menyediakan APD secara cuma-cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Apabila kewajiban pengusaha atau pengurus perusahaan tersebut tidak dipenuhi merupakan suatu pelanggaran undang-undang. Berdasarkan Pasal 12 huruf B, tenaga kerja diwajibkan memakai APD yang telah disediakan. APD yang disediakan oleh perusahaan dan dipakai oleh tenaga kerja harus memenuhi syarat pembuatan, pengujian, dan sertifikat. Tenaga kerja berhak menolak untuk memakai jika APD yang disediakan tidak memenuhi syarat. Dari ketiga pemenuhan persyaratan tersebut, harus diperhatikan faktor-faktor pertimbangan dimana APD harus :

- Enak dan nyaman.
- Tidak mengganggu ketenangan kerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja.
- Memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya/potensi bahaya.
- Memenuhi syarat estetika.
- Memenuhi efek samping penggunaan APD.
- Mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau.

Analisis kecelakaan kerja merupakan usaha mencari penyebab kecelakaan, mencegah kecelakaan serupa, mengukur risiko, mengembangkan tindakan kontrol dan menunjukkan peran serta dalam kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Hal-hal yang perlu dianalisis dalam kecelakaan kerja adalah setiap kecelakaan kerja yang terjadi, termasuk yang tidak membawa kerugian, setiap

kecelakaan yang membawa kerugian keadaan celaka (*incident*) dan keadaan hamper celaka (*near miss*).

Statistik kecelakaan kerja merupakan data atau fakta-fakta yang diperlukan untuk medeskripsikan keadaan jumlah tenaga kerja yang terpapar atau yang mengalami kecelakaan kerja, jumlah kasus kecelakaan kerja yang dialami, jenis kecelakaan, akibat-akibat kecelakaan, kelompok tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja serta waktu dan tempat kecelakaan kerja terjadi.

Data kecelakaan kerja dapat disusun dan diolah dengan baik apabila semua kecelakaan kerja dari bagian perusahaan dilaporkan dengan lengkap. Disamping itu data kecelakaan kerja harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti badan penyelenggara asuransi tenaga kerja untuk keperluan klaim tenaga kerja dan kantor departemen tenaga kerja setempat untuk keperluan pencatatan dan pelaporan data kecelakaan kerja.

METODE

Metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila sudah mengumpulkan data serta telah diketahui tentang informasi yang diperoleh. Selain wawancara metode observasi dan dokumentasi merupakan metode yang tepat dalam melakukan penelitian ini karena dengan menggunakan tiga metode ini akan lebih memudahkan dalam pengambilan data yang lebih spesifik.

Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variable dalam penelitian ini adalah penggunaan alat pelindung diri dan statistik kecelakaan kerja.

Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

- **Data Primer**
Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada pekerja dan diskusi dengan pembimbing lapangan sebagai perwakilan dari Divisi Keamanan dan K3LH yang menguasai tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PAL
- **Data Sekunder**
Data sekunder pada penelitian ini adalah profil, kebijakan, struktur organisasi perusahaan PT. PAL Indonesia dan data-data pendukung lain seperti data struktur organisasi, data tentang hasil analisis

kecelakaan kerja selamat selama kurun waktu 3 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi**
Observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang terpenting adalah proses pengamatan lingkungan dan pengisian data observasi. Dengan melakukan observasi data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui setiap tingkat perilaku yang nampak. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, observasi nonpartisipan hanya terlibat sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang/objek yang diamati. Namun observasi nonpartisipan ini tidak dapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.
- **Wawancara**
Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki kelebihan yaitu pertanyaan dapat diajukan secara berurutan sehingga responden dapat memahami maksud penelitian secara lebih baik, wawancara cenderung ditanggapi secara lebih baik. Wawancara sendiri bersifat (*Flexibility*) yang artinya wawancara dapat secara luwes mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada waktu itu. Apabila peneliti menginginkan informasi lebih mendalam, maka dapat melakukan penyelidikan (*probing*). Terdapat 3 sumber wawancara yang terdiri dari kepala biro K3LH, kepala bengkel dan pekerja yang memiliki riwayat kecelakaan kerja.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah relatif murah dan tidak sulit ditemukan, praktis karena hanya memerlukan kamera yang hasilnya jernih sehingga menggunakan kamera ponselpun sudah mendukung untuk pengambilan data, berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.

Uji Kredibilitas

Pada penelitian kualitatif, data atau hasil temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan adanya perbedaan antara yang dilaporkan dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan validasi data yang

diperoleh melalui beberapa sumber dari hasil data dideskripsikan, dikategorikan untuk mengetahui pandangan yang sama dan berbeda.

Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2015:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas :

- Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- Penyajian Data
Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- Verifikasi atau Kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat diteliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian yang didapat setelah dilakukan penelitian khususnya mengenai analisis pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja pada PT. PAL Indonesia (Persero) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia (Persero) tahun 2015 Sampai Tahun 2018.

Tahun	Kesus Kecelakaan Kerja	
	Jumlah Kasus	Presentase (%)
2015	34	65,4
2016	13	25
2017	5	9.6
2018	0	0
Total	52	100

Statistik kecelakaan dari tahun ke tahun dapat bermanfaat untuk melihat tren kejadian kecelakaan perhitungan statistik kecelakaan kerja meliputi *Incident Rate*, *Frequency Rate*, *Severity Rate*, dan *Safe T-Score*. Untuk melakukan perhitungan statistik kecelakaan kerja, diperlukan data mengenai jumlah pekerja per tahun, jumlah jam kerja pertahun, serta jumlah hari hilang per tahun akibat kecelakaan kerja

Tabel 2. Hasil Perhitungan Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja, Jumlah Pekerja Organik Dan PKWT, Jumlah Jam Kerja Serta Jumlah Hari Hilang.

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	Jumlah Pekerja (Organik dan PKWT)	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Hari Hilang
2015	34	80	1.307.148	0
2016	13	80	1.284.099	0
2017	5	80	1.190.694,44	0
2018	0	80	837.693,68	0

Kasus kecelakaan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 34 kasus dan jumlah jam kerja tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1.307.148 jam.

- **Incident Rate**
Incident rate adalah angka yang menunjukkan kecelakaan kerja dari seribu tenaga kerja. *Incident rate* dihitung dengan rumus:

Diketahui:

- Total kecelakaan kerja tahun 2015 : 34 kasus
- Total Tenaga Kerja tahun 2015 : 80 orang

$$\begin{aligned}
 \text{Incidence Rate (IR)} &= \frac{(\text{Kecelakaan kerja tahun} \times 100)}{\text{Jumlah tenaga kerja terpapar}} \\
 &= \frac{(34 \times 100)}{80} \\
 &= 42,5 \text{ dari } 100 \text{ pekerja}
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Perhitungan Hasil *Incidence Rate*

Pengelompokan hasil perhitungan *incident rate* tergolong tinggi bila perusahaan dengan jumlah pekerja 1–10 dengan IR > 2,1, perusahaan dengan jumlah pekerja 11–49 dengan IR > 1,2, perusahaan dengan jumlah pekerja

50–249 dengan IR > 2,7, dan perusahaan dengan jumlah pekerja 250–999 dengan IR > 1,1 (Silalahi, 1995).

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Incident Rate* Kecelakaan Kerja PT. PAL Indonesia (Persero) Tahun 2015–2018.

Tahun	Incidence Rate (IR)
2015	42,5
2016	16,25
2017	6,25
2018	0

Diketahui bahwa *incident rate* yang tinggi pada tahun 2015 terjadi 43 kecelakaan kerja perlima ratus pekerja menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan kerja pada Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia sering terjadi dan ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 kesadaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih kurang ini terbukti dengan adanya banyak kasus kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh *unsafe conditions*.

• **Frequency Rate (FR)**

Frequency rate adalah yang menunjukkan jumlah kejadian kecelakaan kerja per satu juta jam kerja orang. *Frequency Rate* dihitung dengan rumus:

Diketahui :

- Total kecelakaan kerja pada tahun 2015 : 34 kasus
- Total jam kerja orang tahun 2015 : 1.307.148

$$FR = \frac{\text{jumlah kecelakaan kerja yang terjadi} \times 1.000.000}{\text{Jam kerja orang}}$$

$$FR = \frac{34 \times 1.000.000}{1.307.148}$$

$$= 26.01 \text{ perjuta jam kerja pekerja}$$

Gambar 2. Pehitungan Hasil *Frequency rate*

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Frequency Rate* Kecelakaan Kerja PT. PAL Indonesia (Persero) Tahun 2015 Sampai Tahun 2018.

Tahun	Frequency Rate
2015	26,01
2016	10,12
2017	4,19
2018	0

Hasil dari perhitingan *frequency rate* ini dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami penurunan hingga 0 jam per-sejuta orang kerja, artinya angka ini tidak mengindikasikan tingkat keparahan kecelakaan kerja melainkan angka ini mengindikasikan bahwa pekerja tidak berada ditempat kerja setelah terjadinya kecelakan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan *frequency rate*

selama tahun 2015 hingga tahun 2018, menunjukkan bahwa tingkat bahaya pada Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia (Persero) tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *frequency rate* selama tahun 2015-2016 adalah FR > 10. Perhitungan *frequency rate* dipengaruhi oleh jumlah kejadian kecelakaan kerja dan jumlah jam kerja pekerja. Semakin tinggi jumlah pekerja maka semakin tinggi jumlah jam kerja pekerja. Kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2015 merupakan kasus tertinggi ini disebabkan karena belum adanya penertiban dalam penggunaan APD secara berkala.

• **Safe T-score**

Safe T-Score digunakan untuk membandingkan tingkat kecelakaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Jika hasil perhitungan *safe T-score* menunjukkan hasil +2,00 – -2,00 berarti program pengendalian kecelakaan kerja tidak menunjukkan perubahan berarti antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Diketahui:

- FR pada tahun 2016 : 10,12
- FR pada tahun 2015 : 26,01
- Jam kerja tahun 2016 : 1.284.099

$$\text{Safe - T Score} = \frac{\text{Frekwensi Rate Sekarang} - \text{Frekwensi Rate Sebelumnya}}{\sqrt{(\text{Frekwensi Rate Sebelumnya} / \text{Juta jam kerja orang sekarang})}}$$

$$\text{Safe T-Score} = \frac{10,12 - 26,01}{\sqrt{(26,01 / 1.284.099 / 1.000.000)}}$$

$$= \frac{-15,89}{4,5} = -3,53$$

Gambar 3. Pehitungan *Safe – T Score*

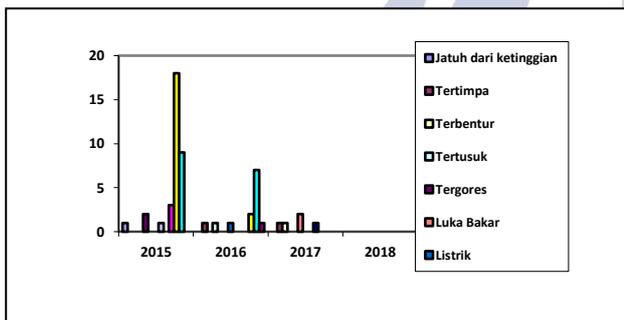
Tabel 5. Hasil Perhitungan *Safety T-Score* Kecelakaan Kerja PT. PAL INDONESIA (Persero) Tahun 2015 Sampai Tahun 2018

Tahun	Safety-T-Score
2016	-3,53
2017	-2,03
2018	-1,87

Bahwa pada tahun 2016 berada pada rentan < -2,00 dengan nilai -3,53 menunjukkan bahwa terjadi perubahan bermakna baik dalam pelaksanaan upaya pencegahan kecelakaan kerja. Pada tahun 2017 nilai perhitungan *Safe T-Score* menunjukkan angka -2,03 dimana pada tahun ini berada pada rentan +2,00 hingga -2,00 yang bermakna program K3 pada tahun 2017 tidak menunjukkan perubahan yang berarti karena pada tahun ini tingkat kecelakaan kerja masih tinggi. Pada tahun 2018 nilai *Safe T-Score* menjadi -1,87 yang bermakna program pengendalian kecelakaan kerja tidak mengalami perubahan bermakna baik peningkatan maupun

penurunan dalam pelaksanaan upaya pencegahan kecelakaan kerja dibandingkan tahun sebelumnya artinya membaiknya kinerja K3 dan perlu untuk di pertahankan.

Upaya pengendalian tidak cukup hanya dengan cara administratif tetapi juga memerlukan upaya pengendalian terakhir yaitu disiplin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan persentase jenis kecelakaan kerja yang paling rendah adalah kasus tertusuk, jatuh dari ketinggian, terbentur, tersengat aliran listrik, dan kecetit dengan masing masing hanya berjumlah 1 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan keberhasilan penerapan program K3, hal ini terbukti pada angka kecelakaan kerja mencapai 0 kasus. Maksudnya perusahaan telah melakukan inovasi yang efektif dalam upaya pengendalian kasus kecelakaan kerja, salah satunya dengan melakukan promosi K3.



Gambar 4. Diagram Trend Kecelakaan Kerja Berdasarkan Klasifikasi Kecelakaan Kerja Dan Lalu Lintas Organik Dan PKWT Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia (Persero) Tahun 2015 Sampai Tahun 2018.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian analisis statistik kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2015 sampai tahun 2018 pada Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia (Persero) terlaporkan terdapat 54 kasus. Nilai *Safe T-Score* dari tahun 2016 – 2018 mengalami perubahan yang bermakna, ini terbukti dengan hasil *Safe T-Score* -3,53 pada tahun 2016 dimana kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya serta membaiknya sistem K3. Jika dilihat dari tahun 2015-2018 kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan yang sangat berarti. Hal ini terbukti pada tahun 2018 angka kasus kecelakaan kerja menyentuh 0 kasus Artinya terdapat pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap statistik kecelakaan kerja, dimana dengan memperketat upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan cara administratif dan diimbangi dengan upaya pencegahan terakhir berupa Alat Pelindung Diri (APD) mampu menekan kasus kecelakaan kerja selama 4 tahun terakhir. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan

karena dengan mematuhi aturan penggunaan APD secara efektif dan tertib dapat meningkatkan keberhasilan kinerja K3.

Saran

Hasil penelitian dan pembahasan dari evaluasi statistik kecelakaan kerja, penilaian statistik kecelakaan kerja dan hasil klasifikasi kecelakaan kerja, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- Meningkatkan pengawasan kepada karyawan saat jam bekerja, misalnya tertib dalam menggunakan APD sesuai dengan SOP yang berlaku.
- Perusahaan dapat melakukan pembentukan budaya K3 yang dimulai dengan melibatkan pimpinan perusahaan pada kegiatan karyawan, misalnya dalam pelaksanaan inspeksi.
- APD bukan sekedar pelengkap kerja saja, melainkan untuk melindungi diri dari atau meminimalisir diri dari ancaman kecelakaan kerja atau penyakit kerja yang muncul dari lingkungan kerja. Dengan tertib menggunakan APD, maka karyawan akan terbiasa menggunakannya sehingga merasa aman dan nyaman. Karena APD memiliki peran yang penting dalam pengendalian risiko kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suma'mur. 1981. *Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV Haji
- Tarwaka. 2012. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970